

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu mendorong kehidupan manusia menjadi lebih baik, karena pendidikan dapat membentuk karakter manusia. Diantaranya seperti sopan santun, pantang menyerah, disiplin, menghargai orang lain, mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sandaran terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Salah satu implikasi dari undang-undang tersebut adalah lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup standar nasional meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar apenilaian pendidikan. Selain itu juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, Sejarah, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejurusan

Proses belajar mengajar juga harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selama pembelajaran guru harus bisa mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran berbantuan pendekatan scientific, pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Siswa harus memiliki pilihan-

pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. Dan pola pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran aktif-menb cari yang diperkuat dengan pendekatan scientific.

Karakter kebangsaan peserta didik dapat dibangun melalui berbagai mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pelajaran sejarah. Menurut Kochhar (2008) Pembelajaran sejarah akan membuat peserta didik mengambil nilai-nilai dari kehidupan masa lampau untuk direfleksikan dalam kehidupan zaman sekarang. Kemudian Aman (2011) menyatakan bahwa, terkait pelaksanaan pembelajaran sejarah, di dalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, membentuk watak.

Berdasarkan pengalaman saat kunjungan ke sekolah dalam pemenuhan tugas mata kuliah fokus permasalahan terletak pada kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran serasa ketinggalan zaman, ditambah lagi guru monoton dalam proses pembelajaran (Ceramah) tidak ada intraksi antara guru dan siswa, sedangkan saat ini peserta didik yang menjadi (Student Center) dalam proses pembelajaran oleh sebab itu, perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Salah satu alternatif media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Infografis*.

Infografis adalah grafis informasi representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain. Infografis membutuhkan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu

sendiri. Selain itu, bentuk diagram atau peta sendiri akan mempermudah peserta didik karena secara prinsip, otak manusia cenderung lebih mudah menyimpan data berupa gambar dibandingkan tulisan yang sangat menjenuhkan. Selain itu, penggunaan bahasa ataupun kalimat yang disertai gambar yang lebih menarik juga sangat berpengaruh, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirasa perlu untuk melakukan pengembangan media pembelajaran *untuk peserta didik*. Atas dasar itulah maka saya terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media infografis pada materi kolonialisme & imperialisme terhadap hasil belajar siswa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka bisa ditarik identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran sejarah kurang dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Kurangnya refrensi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa yang sejalan dengan materi pembelajaran.
3. Pembelajaran sejarah masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
4. Kurang nya penerapan pembelajaran yang berbasis peserta didik (Student Center)

1.3 Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya dibatasi pada Pengembangan media pembelajaran Infografis pada mata pelajaran sejarah indonesia materi Kolonialisme.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka bisa ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas media pembelajaran infografis pada mata pelajaran sejarah indonesia materi pergerakan nasional Kelas XI di SMA negeri 1 Munte dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran Infografis pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi pergerakan nasional Kelas XI di SMA Negeri 1 Munte?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka bisa ditarik tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Efektifitas media pembelajaran Infografis pada mata pelajaran sejarah indonesia materi pergerakan nasional kelas XI di SMA Negeri 1 Munte.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah indonesia materi pergerakan nasional kelas XI di SMA Negeri 1 Munte.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari :

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan media Pembelajaran.

2. Secara Peraktis (Bagi guru, Sekolah, Peserta Didik)

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guna memperbaiki proses pembelajaran dengan mengoptimalkan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah.

c. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran sejarah di Indonesia.

